

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki norma budaya (budaya timur) yang sangat kental, tetapi dengan berkembangnya zaman yang modern sekarang ini masyarakat Indonesia tidak sedikit yang melakukan pergeseran norma dan budaya, hal ini bisa didapatkan disekeliling kehidupan masyarakat sekarang. Secara umum, banyak yang berpendapat masyarakat sekarang mengikuti norma budaya barat yang cenderung melakukan semua hal dengan sesuka hati tanpa ada larangan. Negara Kesatuan RepublikIndonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa, yang pada umumnya mempunyai nilai budaya tersendiri.Dalam kehidupan berbangsa yang satu, semua suku bangsa Indonesia memiliki perbedaan.Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan budaya.Masing-masing perbedaan yang terdapat dalam suku bangsa itu tetap dijaga dan dipelihara demi pengembangan ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Kebudayaan daerah sebagai kebudayaan bangsa yang perlu dipelihara agar dapat memperkaya dan mewarnai kebudayaan nasional, karena kebudayaan daerah merupakan sumber paling potensial yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa.Hal ini dapat dilihat dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 32 bagian penjelasan yang berbunyi:

“Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai upaya budi rakyat Indonesia seluruhnya.Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indanesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa.Upaya kebudayaan harus menuju ke

arah kemajuan adat, budaya, dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan dari kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”.

Tradisi Gorontalo misalnya, secara umum banyak memiliki jenis upacara adat. Adat istiadat yang diwariskan leluhurnya pada masyarakat Gorontalo masih dipelihara dan dihormati. Dalam daur hidup manusia dikenal upacara-upacara yang bersifat ritual adat seperti: Upacara Adat Masa Kehamilan, Masa Kelahiran, Masa Anak-anak, Perkawinan, Kematian, dll. Itu semua ditujukan sebagai ungkapan rasa syukur dan mohon kesejahteraan dan keselamatan lahir bathin dunia dan akhirat. Adat istiadat adalah suatu kompleks norma-norma yang oleh individu-individu yang menganutnya di junjung tinggi dalam kehidupan, system peradatan yang telah turun temurun sejak dari dulu sampai sekarang sebagaimana ungkapan adat “MAALO KAKALI, LONTO BUTU ASALI TO HULIYA WALIWALI” artinya sudah tetap dari awal mula dan sampai sekarang ini berlaku, adanya penyesuaian dengan hukum-hukum ajaran agama islam, seperti tahap-tahapan umur jabang bayi.¹

Molonthalo atau raba puru bagi sang istri yang hamil 7 bulan anak pertama, merupakan pra acara adat dalam rangkaian peristiwa adat kelahiran & Keremajaan, yang telah baku pada masyarakat Gorontalo. Acara Molonthalo,” adalah pernyataan dari keluarga pihak suami bahwa kehamilan pertama, adalah harapan akan terpenuhi akan kelanjutan turunan dari perkawinan yang sah. Acara “Molonthalo” merupakan makslumat kepada pihak keluarga keduaⁱ belah pihak, bahwa sang istri benar-benar suci, dan merupakan dorongan bagi gadis-gadis lainnya untuk menjaga diri dan kehormatannya. Acara “Molonthalo”. adalah peryaratan syukur atas nikmat

¹ Farha daulima : *hakekat upacara molonthalo*
<http://arjeniatona.blogspot.com>. hakikat-kebudayaan-nasional-menurut-uum. (Di akses tgl 08-april-2014 pukul. 23:00 WITA)

Tuhan yang telah diberikan kepada sepasang suami istri, melalui “Ngadi salawati” doa salawat, agar kelahiran sang bayi peroleh kemudahan. Acara “molonthalo” adalah pemantapan kehidupan sepasang suami istri menyambut sang bayi, sebagai penerus keturunan mereka dan persiapan fisik dan mental menjadi ayah dan ibu yang baik dengan memelihara kelangsungan rumah tangga yang dilambangkan dengan makan saling suap menyuap. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa upacara molonthalo tersebut memperlihatkan corak khas kebudayaan daerah, khususnya suku Gorontalo. Disamping sebagai corak dan ciri khas, upacara tersebut sekaligus sebagai alat untuk menjaga kelangsungan kebudayaan yang dimiliki.

Istilah “tradisi” mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Ia menunjukkan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu, secara ringkas dapat dinyatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini. Pada umumnya tujuan penyelenggaraan suatu upacara tradisional adalah untuk menghormati, mensyukuri, memuja, dan memohon keselamatan kepada Tuhan.

Pada dasarnya suatu kepercayaan diungkapkan dengan upacara-upacara yang merupakan perilaku pemujaan atau ketaatan yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu kepercayaan yang dianut. Dengan upacara-upacara tersebut, orang di bawah keadaan dimana getaran-getaran jiwa terhadap keyakinan mereka menjadi lebih kuat dari dalam. Dengan demikian, upacara tradisional pada dasarnya berfungsi sebagai media komunikasi antara manusia dengan kekuatan lain yang ada di luar diri manusia.

Merujuk dari uraian tersebut perlu dipahami bahwa untuk menghadapi tahap pertumbuhannya yang baru, maka dalam lingkaran hidupnya manusia juga memerlukan "regenerasi" semangat kehidupan sosial. Oleh karena itu, rangkaian ritus dan upacara sepanjang

tahap-tahap pertumbuhan oleh banyak kebudayaan sangatlah penting, misalnya dalam upacara hamil tua, upacara saat anak tumbuh, upacara memotong rambut pertama, upacara keluar gigi yang pertama, upacara penyentuhan si bayi untuk pertama kali, upacara sunatan, upacara perkawinan, upacara kematian dan sebagainya. Sebagai Negara yang menjunjung tinggi kebudayaan kita perlu melestarikan budaya yang kita miliki.

Hal yang paling penting dalam upacara tersebut adalah adanya mekanisme-mekanisme atau proses-proses pelaksanaan upacara. Selain itu, terdapat juga lambang-lambang, sesaji atau simbol-simbol upacara yang memiliki makna dan nilai tersendiri bagi pelaksananya. Mekanisme-mekanisme serta simbol-simbol, lambang-lambang, dan atau sesaji tersebut tidak dibakukan secara formal, tetapi diyakini, diakui, dipatuhi oleh masyarakat penganutnya. Sehingga menjadi sosial kontrol dan pedoman berperilaku dalam masyarakat pendukungnya.

Dilihaat dari Aspek sosiologis Istilah “tradisi” mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Ia menunjukkan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu, secara ringkas dapat dinyatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini. Sebagai serangkaian ajaran atau doktrin, tradisi juga bukan sesuatu yang stagnan, karena ia diwariskan dari satu orang atau generasi kepada orang lain atau generasi berikutnya. Akibatnya, akan terdapat perubahan-perubahan, baik dalam skala besar maupun kecil. Dengan kata lain, bahwa tradisi tidak hanya diwariskan tetapi juga dikonstruksikan dan dilestarikan. Proses pewarisan tersebut melahirkan ide atau gagasan-gagasan baru yang dikembangkan dengan berpijak pada medan budaya setempat. Sehingga pemaknaan terhadap hakekat suatu benda dan perilaku yang dirituskan menghasilkan modifikasi

kasi baru terhadap tradisi. Hal ini terjadi oleh karena dalam *tradisi diciptakan*, tradisi dinilai sebagai serangkaian tindakan yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma melalui pengulangan (*repetition*), yang secara otomatis mengacu kepada kesinambungan dengan masa lalu.²

Akan tetapi kenyataan saat ini hukum adat Pelaksanaan Adat Molonthalo Pada Masyarakat Koto Gorontalo Khususnya di kecamatan dulalowo timur telah mengalami beberapa pergeseran karena dirasakan sudah tidak mungkin lagi dilaksanakan secara murni seperti zaman dahulu. Kenyataan seperti ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor zaman yang makin modern, faktor ekonomi, agama dan syarat kelengkapannya yang langka. Terdapat beberapa pergeseran yang terjadi di dalam adat Molonthalo atau kata lain raba puru. Maka melihat dengan akan hal yang terjadi maka penulis melakukan penelitian dengan judul : *Pergeseran Pelaksanaan Adat Molonthalo (suatu penelitian Pada masyarakat kel. Dulalowo Timur. Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo)* sehingga dapat diketahui apa-apa saja faktor yang membuat pergeseran adat molothalo itu sendiri dan kiranya kedepan riset ini bisa menjadi bahan evaluasi khususnya pemerintah kota gorontalo dan masyarakat setempat. Kerena pelaksanaan nilai adat *molonthalo* sedikinya telah mengalami pergeseran dalam pelaksanaannya.

1.2 Identifikasi masalah

Melihat kilasan latar belakang diatas maka perlu adanya tinjauan khusus untuk mengetahui Pergeseran Pelaksanaan Adat Molothalo di kota Gorontalo maka permasalahan yang diambil antara lain :

² Farha Daulima : *hakekat upacara molonthalo*

1.2.1 Apa makna nilai-nilai yang terkandung didalam Pelaksanaan Upacara Adat Molonthalo bagi masyarakat Gorontalo.?

1.2.2 Apa saja factor yang mempegaruhi terjadinya pergeseran molotalo pada masyarakat kel. Dulalowo Timur

1.3 Perumusan Masalah

Melihat dengan akan hal yang terjadi maka penulis melakukan penelitian dengan judul :
Eksistensi Pelaksanaan Adat Molonthalo (suatu penelitian Pada masyarakat kel. Dulalowo Timur. Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang saya ambil dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Apa makna Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pelaksanaan Upacara Adat Molonthalo bagi masyarakat Gorontalo.?

1.4.2 Apa saja yang mempengaruhi terjadinya pergeseran molotalo pada masyarakat Dulalowo Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melihat pengetahuan dalam diri mahasiswa sehingga manfaat yang ddapat di petik dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Agar para pembaca dan budayawan mampu mengali dan mengkaji kembali tradisi Molonthalo yang sekarang ini semakin berubah dikarenakan oleh zaman yang semakin moderen

- 1.5.2 Menjelaskan kepada masyarakat bagaimana kita harus melestarikan dan menjaga budaya-budaya yang kita miliki agar tidak hilang termakan oleh era modernisasi sekarang ini
- 1.5.3 Membantu mahasiswa dalam tugas proposal serta memberi pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yang bersifat ilmiah.
-